

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2012– 2016 yang dipublikasikan dalam website BI (www.bi.go.id) untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan harga saham periode 2012 – 2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia. Adapun jumlah bank yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia tahun 2016 sebanyak 1940 bank, yang terdiri dari 109 Bank Umum, 11 Bank Umum Syariah, 1.653 BPR dan 156 BPRS. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham, maka sampel yang akan dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan dipergunakan sebagai berikut :

1. Bank Umum *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian yaitu periode 2012-2015.
2. Memiliki laba yang positif
3. Perusahaan Perbankan yang memberikan deviden pada kurun waktu penelitian yaitu periode 2012-2015 secara berturut-turut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian dan perekaman (download) karena data yang digunakan adalah data sekunder untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan manfaat penelitian, data yang digunakan meliputi:

1. Laporan keuangan bank *go public* yang diperoleh dari laporan publikasi bank pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id) per 31 Desember 2012 – 2015.
2. Harga saham perusahaan perbankan yang *go public*, dari laporan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variable Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada waktu sekarang yang tercermin dari harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan yang merupakan nilai buku

perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan PBV yang menurut Taswan(2002) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

Sumber :Taswan(2002)

2. Variable Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah modal yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), risiko kredit yang diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return Of Equity*) dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPS (*Dividen Per Share*).

a. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Aspek permodalan dinilai berdasarkan pada Kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

Sumber : Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR

b. Risiko kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Risiko kredit bank umum terdiri dari Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber : Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL

c. Profitabilitas

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara pengukuran pendapatan yang direalisasi dan

transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur laba (rentabilitas) adalah *Return Of Equity* (ROE). Persamaan ROE dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Erning before tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber :Kasmir (2013)

d.Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu. Berikut pengukuran kebijakan dividen dengan *Dividen Per Share*(DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber :Susan Irawati (2006)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya berarti data yang kita uji normal. Jika kesimpulan hasilnya adalah tidak normal maka harus menggunakan plot grafik untuk melihat menceng ke kanan atau kekiri atau menggunakan skewness (kecondongan atau kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) untuk menentukan transformasi seperti apa yang paling tepat digunakan.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), dan *Dividen per Share* (DPS).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPL} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ DPS} + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

PBV= Nilai Perusahaan

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variable bebas

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return On Asset*

DPS = *Dividen Per Share*

ε = kesalahan residual (*error*)

Dalam pengujian alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid meliputi: Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, *ergon value*, dan *cindition index*. Apabila nilai *tolerance* di atas 10%, VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Run-test*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

2. Pengujian hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji *bedat-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- 1). Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2). Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).